

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

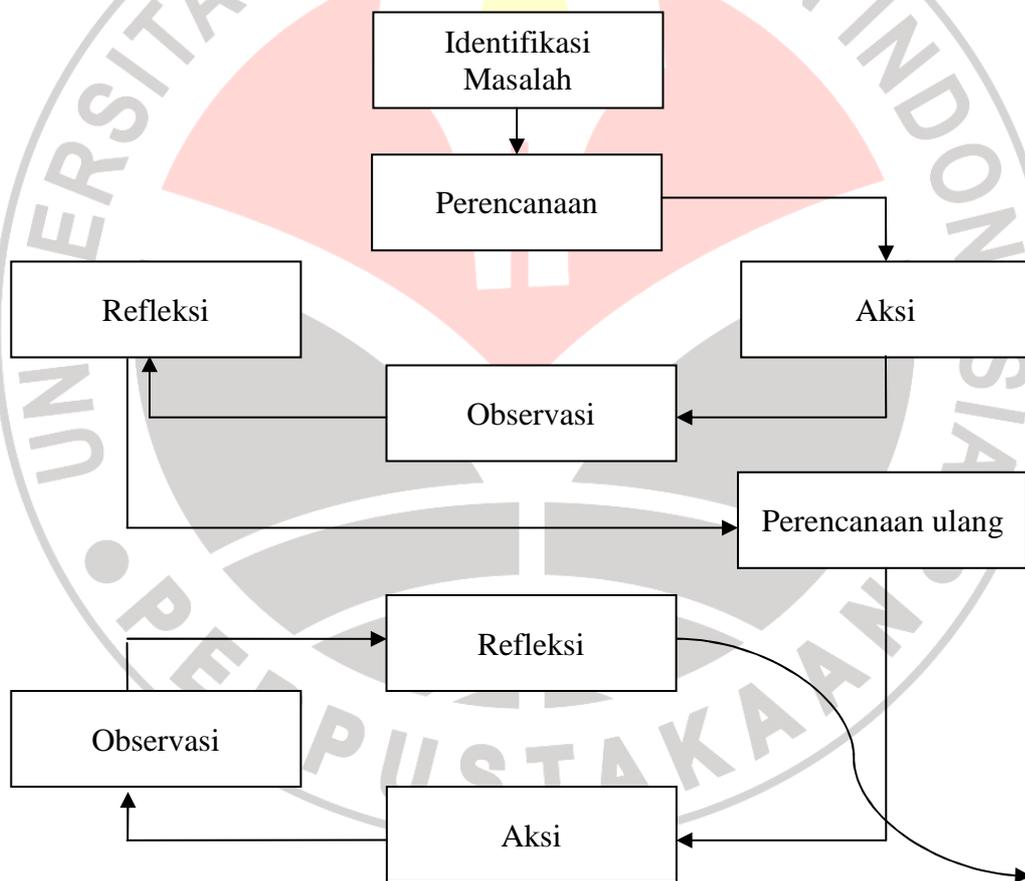
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat PTK. Menurut Muslihuddin (2009: 9) “Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan”.

Kunandar (2008: 44-45) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus, dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru.

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu: perencanaan (*planning*),

pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap tersebut membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan keempat tahap PTK tersebut secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan bergantung apakah masalah yang dihadapi telah terpecahkan, mungkin diperlukan tiga siklus atau lebih. Berikut ini adalah bagan desain spiral PTK (adaptasi dari Hopkins).



Gambar 3.1
Spiral Tindakan Kelas
 (Adaptasi dari Hopkins)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak Taman Kanak-kanak, dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru. Penelitian seperti ini dikenal dengan istilah penelitian kolaboratif. Arikunto (2007: 22) mengemukakan bahwa: “Penelitian kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan bersama-sama atau berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan”. Kolaborasi yang dilakukan adalah berupa bentuk kerjasama antara guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti dalam hal ini sebagai pengamat/pengumpul data.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah IV Alamat Puri Cipageran Indah 1 Blok A No 172 Cimahi. Yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu kelas B1 dengan jumlah anak 14 orang, terdiri dari 6 orang anak laki-laki, dan 8 orang anak perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian tahap-tahap penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada dan perlu segera mendapat pemecahan. Peneliti melakukan observasi secara

langsung ke TK Aisyiyah IV, melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi, untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut. Hal-hal yang diobservasi meliputi komponen guru, anak didik, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran, kemudian mencatatnya secara rinci, sesuai dengan penemuan di lapangan.

2. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru dan peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian, yaitu kelompok B.
- b. Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH).
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu boneka tangan yang terbuat dari potongan kain.
- d. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, lembar wawancara khusus untuk kepala sekolah dan guru.
- e. Melaksanakan simulasi cara penggunaan media boneka tangan dalam metode bercerita.

3. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap ini, skenario tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media boneka. Peneliti

mengamati seluruh kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal yang ditemukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Tahap pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan dasar dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat tercapai.

5. Tahap refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan. Jika hasil yang diharapkan telah tercapai, maka penelitianpun selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kunandar (2008: 143) mengemukakan bahwa: “Pengamatan atau observasi adalah

kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek telah mencapai sasaran”.

Observasi yang digunakan peneliti merupakan observasi non partisipatif. Peneliti mengamati dan mencatat secara cermat semua perilaku anak dan guru dalam proses pembelajaran bahasa yang menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak Taman Kanak-kanak sebelum dan pada saat pelaksanaan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk memperoleh data yang dilakukan melalui percakapan atau dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden. Jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Kunandar (2008: 157) mengungkapkan bahwa: “Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas”. Selanjutnya Hopkins (Kunandar, 2008: 157) menyatakan: “Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”.

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran bahasa khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak Taman Kanak-kanak, meliputi kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebelum

pelaksanaan penelitian. Kemampuan tersebut antara lain dalam merumuskan tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian, berupa foto, gambar, dan sebagainya. Dokumentasi adalah semua tulisan yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan bila diperlukan, juga gambar atau foto (Badudu, 1994: 354).

Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen sekolah seperti kurikulum, program semester, program mingguan (SKM), program harian (SKH), buku kepegawaian dan buku data anak. Data dari hasil studi dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperjelas data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Peneliti dalam kegiatan ini berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskripsi.

Syaodih (Hartini, 2009: 58) menyebutkan ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengadakan kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan.
2. Peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya.
3. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

F. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, Hopkins (Kunandar, 2008: 107). Tahap validasi dilakukan melalui teknik:

1. *Member chek*

Yakni mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada nara sumber/sumber data (Nasution dalam FIP UPI, 2010: 70). Peneliti memeriksa kembali kebenaran data hasil temuan yang diperoleh dari nara sumber (kepala sekolah, guru, anak) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan.

2. *Triangulasi*

Teknik triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti (Kunandar, 2008: 108). Peneliti mengkonfirmasi kepada guru kelas tentang kebenaran data yang diperoleh.

3. *Audit trail*

Menurut Nasution (FIP UPI, 2010: 70) audit trail yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok (peer group). Peneliti mendiskusikan hasil temuannya dengan guru kelas.

4. *Expert opinion*

Yakni meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji (Kunandar, 2008: 108).

Peneliti melakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian dengan memeriksakannya kepada dosen pembimbing.

